

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, dalam Syafyahya dan Aslinda, 2007: 1). Rumusan yang hampir sama dinyatakan oleh Lyons, bahwa bahasa harus bersistem, berwujud simbol yang kita lihat dan kita dengar dalam lambang, serta bahasa digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi (dalam Syafyahya dan Aslinda, 2007: 1). Selanjutnya pandangan muncul dari linguistik struktural dengan tokoh Bloomfield bahwa bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (*arbitrer*) yang dipakai oleh anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi (Sumarsono, 2008: 18). Secara lebih rinci dapat dikatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antarmanusia untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan yang ingin disampaikan kepada mitra tutur dengan tujuan agar mitra tutur dapat memahami apa yang dimaksudkan oleh penutur, sehingga terjalin komunikasi yang baik.

Dari definisi bahasa di atas tersirat fungsi hakiki bahasa adalah alat komunikasi. Fungsi sosial lain bahasa terlihat pada rumusan yang menganggap bahasa sebagai identitas penutur, baik secara individual maupun secara kelompok (Sumarsono, 2008: 20). Fungsi bahasa adalah alat interaksi sosial, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan, (Chaer, 2009: 33). Masinambaouw (dalam Chaer, 2010: 6) mengatakan bahwa sistem bahasa

mempunyai fungsi sebagai sarana berlangsungnya suatu interaksi manusia di dalam masyarakat. Ini berarti tindak laku berbahasa haruslah disertai norma-norma yang berlaku di dalam budaya itu.

Bahasa memiliki dua ragam, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan. Pada zaman sekarang teknologi semakin maju dan mulailah bahasa lisan maupun bahasa tulisan semakin berkembang terutama dalam hal penggunaan gaya bahasa di jejaring sosial. Ragam bahasa lisan yaitu bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan bahasa lisan sebagai bentuk komunikasi, sedangkan bahasa tulis yaitu bahasa yang diungkapkan atau dihasilkan melalui tulisan atau huruf sebagai bentuk komunikasi. Ragam bahasa lisan dan bahasa tulis digunakan untuk berkomunikasi dan saling bertukar pendapat.

Banyak terdapat ketidaksantunan yang dilakukan orang dalam mengungkapkan gagasan ataupun pikiran di media sosial, termasuk di kolom komentar *Youtube*. Misalnya pengguna *Youtube* dari Presiden Joko Widodo mengunggah sebuah video yang berjudul “KESEHATAN NOMOR SATU”

Tulisan tersebut dikomentari pro maupun kontra dengan bahasa yang sopan maupun tidak sopan.

Komentar yang cukup sopan misalnya:

- (1) Carisa Carine *“Sehat selalu pak!! maafkan saudara/teman kami yang melanggar aturan Bapak, tetap semangat pak”*
- (2) Wolfy Gacha Tuby *“Sehat terus pak! Bapak adalah presiden yang sangat hebat! Seperti presiden Soekarno/Bung Karno”*.

Komentar yang tidak sopan misalnya:

- (3) Ainia Sholikhah *“Halah janji palsu teros! Bodohi rakyat terus pak”*
- (4) Rizki Himawan *“Gmn mau sehat pak, duit ga ada, bantuan ga dpt.. hiks”*

<https://www.youtube.com/watch?v=oOsUisicUdjw>

Sepenggal percakapan di atas adalah contoh pematuhan kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa dari *Youtube* Presiden Joko Widodo yang mengunggah sebuah video KESEHATAN NOMOR SATU untuk mengimbau semua pengguna *Youtube* agar selalu menjaga kesehatan guna melawan virus corona. Unggahan video Presiden Joko Widodo dikomentari tidak baik oleh Ainia Sholikhah “*Halah janji palsu teros! Bodohi rakyat terus pak*”. Ainia Sholikhah melanggar prinsip sopan santun karena tidak mendukung imbauan dari Joko Widodo agar selalu menjaga kesehatan, Ainia Sholikhah mengecam Presiden Joko Widodo dengan mengatakan “*Halah janji palsu teros! Bodohi rakyat terus pak*”. Kemudian unggahan video tersebut dikomentari oleh Carisa Carine “*Sehat selalu pak!! maafkan saudara/teman kami yang melanggar aturan Bapak, tetap semangat pak*”. Komentar Carisa Carine mematuhi prinsip sopan santun karena Carisa Carine mendukung unggahan video Presiden Joko Widodo dengan memberi dukungan dalam bentuk doa.

Pelanggaran kesantunan itu terjadi karena komunikasi di dalam *Youtube* berlangsung tidak bersemuka. Penulis atau penutur dan pembaca atau mitra tutur tidak berkomunikasi secara langsung, melainkan lewat media sosial. Dalam komunikasi seperti itu baik penutur maupun mitra tutur dapat lebih bebas mengungkapkan gagasan, tanpa terikat oleh kesantunan, bila dibandingkan komunikasi lisan yang bersemuka dengan mitra tutur. Dalam kaitannya dengan kesantunan, di bawah ini disajikan hasil penelitian yang dapat dijangkau peneliti.

Swadiari Gusti Ayu Ketut dan Wayan Simpen (2017) meneliti pelanggaran kesantunan dalam acara *comedy night live* di Net TV: Kajian Pragmatik. Wijayanti (2017) meneliti tingkat kesantunan berbahasa dalam buku Ajar *Cerdas Berbahasa Indonesia* untuk kelas X SMA/MA Karangn Engkos Kosasih. Dianastiti Firstya Evi (2018) meneliti ketidaksantunan komentar *followers* dalam akun *instagram* @Ganjar_Pranowo. Suntoro (2018) meneliti pelanggaran kesantunan berbahasa mahasiswa pada dosen dalam wacana komunikasi *whatsapp* di staf *Negeri Sriwijaya Tangerang*. Rohimah Rani dan Rima Mustika Apriliani (2019) meneliti kesantunan berbahasa pada iklan susu formula.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dipaparkan. Peneliti mengkaji kesantunan berbahasa dalam komentar *Youtube*. Hal ini karena *Youtube* merupakan sebagai media yang digemari. Banyak orang yang menggunakan *Youtube* sebagai media untuk menuangkan hal-hal yang dapat menghibur, seperti unggahan film, komedi, kegiatan, motivasi, memasak, dan sebagainya. Peneliti memilih *Youtube* Joko Widodo, karena Joko Widodo adalah seorang Presiden kepala Negara Indonesia yang harus dihormati, tetapi dalam komentar *Youtube* Joko Widodo masih terdapat pelanggaran kesantunan berbahasa dalam bahasa tulis.

Pada kolom komentar di *Youtube* banyak yang menggunakan bahasa tidak sopan dan tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia sehingga menimbulkan kesalahpahaman. Pengguna *Youtube* di Indonesia tidak hanya dari kalangan artis ataupun dari kalangan politisi saja, melainkan kalangan masyarakat biasa. Dalam berkomunikasi sangat penting menerapkan prinsip kesantunan agar terjalin kerja

sama yang baik antara penutur dan mitra tutur, terjaga keseimbangan sosial, dan keramahan hubungan. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan *Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Komentar Youtube Presiden Joko Widodo*.

1.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kolom komentar dalam *Youtube* Presiden Joko Widodo terkait dengan kesantunan berbahasa dalam bahasa tulis. Data yang diambil berasal dari tokoh nasional beserta komentar *Youtube* tokoh tersebut, tokoh yang diambil yaitu Presiden Joko Widodo. Dengan begitu, peneliti memperoleh konteks yang cukup jelas, sedangkan analisis data lebih terfokuskan pada kesantunan berbahasa tulis.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut rumusan masalah penelitian ini:

1. Ragam bahasa apa yang digunakan dalam komentar di *Youtube* Presiden Joko Widodo?
2. Bagaimana wujud kesantunan berbahasa dalam komentar di *Youtube* Presiden Joko Widodo?
3. Apa faktor penyebab kesantunan berbahasa dalam komentar di *Youtube* Presiden Joko Widodo?
4. Bagaimana wujud pelanggaran kesantunan berbahasa dalam komentar di *Youtube* Presiden Joko Widodo?
5. Apa faktor penyebab pelanggaran kesantunan berbahasa dalam komentar di *Youtube* Presiden Joko Widodo?

6. Tindak tutur apa yang digunakan dalam komentar *Youtube* Presiden Joko Widodo?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan penggunaan ragam bahasa dalam komentar *Youtube* Presiden Joko Widodo.
2. Mendeskripsikan wujud pematuhan kesantunan berbahasa dalam komentar *Youtube* Presiden Joko Widodo.
3. Mendeskripsikan faktor penyebab pematuhan kesantunan berbahasa dalam komentar *Youtube* Presiden Joko Widodo.
4. Mendeskripsikan wujud pelanggaran kesantunan berbahasa dalam komentar *Youtube* Presiden Joko Widodo.
5. Mendeskripsikan faktor penyebab pelanggaran kesantunan berbahasa dalam komentar *Youtube* Presiden Joko Widodo.
6. Mendeskripsikan penggunaan tindak tutur dalam komentar *Youtube* Presiden Joko Widodo.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara teoretis, hasil penelitian ini mempunyai manfaat bagi pengembangan ilmu pragmatik yaitu studi tentang makna dalam situasi-situasi ujaran dan hubungan-hubungan mengenai tindak tutur.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, bagi pengajaran bahasa, dan bagi penelitian selanjutnya. Berikut ini uraian dari ketiga manfaat praktis tersebut adalah:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai kesantunan berbahasa di media sosial.

2. Bagi Pengajaran Bahasa

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam memberikan gambaran secara umum tentang pentingnya kesantunan berbahasa.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan inspirasi atau motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai kesantunan berbahasa dalam media sosial lainnya.

1.6 Definisi Istilah

Di bawah ini diuraikan definisi istilah-istilah penting yang akan digunakan dalam penelitian ini. Hal ini akan membantu peneliti dalam melakukan analisis kesantunan berbahasa pada kolom komentar dalam komentar video di *Youtube*.

1. Bahasa adalah alat manusia untuk menyampaikan pengalaman, perasaan, pikiran, kehendak, dengan perantaraan sistem yang terdiri atas lambang-lambang, yang mula-mula dibuat dengan sewenang-wenang dan lambang-lambang itu berupa bunyi yang dihasilkan oleh alat bicara manusia (Laccoutere dalam Suwandi, 2008: 24).
2. Pragmatik adalah studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya. Konteks dapat diartikan sebagai latar belakang yang dimiliki

penutur dan mitra tutur yang membantu mitra tutur menafsirkan makna tuturan (Levinson dalam Rahardi, 2005: 48).

3. Kesantunan berbahasa adalah kesantunan yang menggunakan bahasa dengan mempertimbangkan keuntungan (hormat) dan kerugian (tidak hormat) dilihat dari sudut pandang mitra tutur dan bukan dari sudut pandang penutur (Leech, 1983: 61).
4. *Youtube* adalah website yang memfasilitasi penggunaanya untuk berbagi video yang mereka miliki atau sebatas menikmati berbagai video yang diunggah oleh berbagai pihak. (<https://www.nesabamedia.com/pengertian-youtube/>)